

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Budaya Organisasi yang diwujudkan melalui inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, Keagresifan sekolah, Stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Jadi, jika semakin kuat budaya organisasi, maka semakin tinggi motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.2 Komunikasi Interpersonal yang diwujudkan melalui penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompeten di dalam organisasi berpengaruh langsung positif

terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Jadi, jika semakin kuat komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.3 Budaya Organisasi yang diwujudkan melalui inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, Keagresifan sekolah, Stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Jadi, jika semakin kuat budaya organisasi, maka semakin tinggi kepuasan kerja Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.4 Komunikasi Interpersonal yang diwujudkan melalui penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompoten di dalam organisasi berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli

Serdang. Jadi, jika semakin kuat komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi kepuasan kerja Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.5 Budaya Organisasi yang diwujudkan melalui inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, Keagresifan sekolah, Stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Jadi, jika semakin kuat budaya organisasi, maka semakin tinggi komitmen pengimplementasian penjaminan mutu pendidikan Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.6 Komunikasi Interpersonal yang diwujudkan melalui penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompeten di dalam organisasi berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Jadi, jika semakin kuat komunikasi interpersonal, maka

semakin tinggi komitmen pengimplementasian penjaminan mutu pendidikan Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

5.1.7 Motivasi Berprestasi yang diwujudkan melalui dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja sehingga berpengaruh langsung dan positif terhadap komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka, semakin baik pula komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.

5.1.8 Kepuasan Kerja yang diwujudkan melalui rencana kerja sekolah yang dibuat, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan berpengaruh langsung dan positif terhadap komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan. Apabila setiap indikator kepuasan kerja terpenuhi maksimal, maka akan semakin baik pula pencapaian komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.

5.2. Implikasi.

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian dalam meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah dasar negeri kabupaten Deli Serdang, di ajukan impikasi penelitian sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis.

Temuan model komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan, memberi sumbangan teoritis secara umum terhadap model komitmen serta faktor yang mempengaruhinya. Komitmen merupakan suatu kegiatan berperilaku secara terus menerus yang tidak terpisahkan dari variable-variabel yang mempengaruhinya. Bagaimana komitmen pengimplementasian dari suatu kebijakan dapat terselenggara dengan baik merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji dan didalami. Secara khusus memberi sumbangan teoritis yang lebih spesifik yaitu sebuah model baru tentang komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, model komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan mejadi penting untuk bahan kajian pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan temuan model komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan, maka dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi dan komunikasi interpersonal merupakan variabel penyebab perubahan-perubahan variabel motivasi berprestasi,

kepuasan kerja, dan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.

Jadi, jika ditingkatkan budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja maka hal tersebut akan menyebabkan peningkatan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan Kepala Sekolah Dasar Negeri. Secara teoritis: (1). budaya organisasi dapat meningkat melalui inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, keagresifan sekolah, stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah; (2). komunikasi interpersonal dapat meningkat melalui penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompeten di dalam organisasi; (3). motivasi berprestasi dapat meningkat melalui dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus

dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja; (4). kepuasan kerja dapat meningkat melalui rencana kerja sekolah yang dibuat, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan.

Model yang ditemukan ini memperlihatkan hubungan sebab akibat (*causal effect*), yang menjelaskan bahwa budaya organisasi dan komunikasi interpersonal sebagai penyebab, dan motivasi berprestasi, kepuasan kerja, dan komitmen pengimplementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan sebagai akibat. Sebagai muara alur *causal effect* adalah variabel endogonus yaitu komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan akan mengalami perubahan-perubahan yang disebabkan oleh variabel pengakibat (eksogonus) yaitu budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja. Dengan demikian model komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan, merupakan model yang memberi sumbangan teoritis secara umum terhadap model komitmen serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

5.2.2 Implikasi Praktis.

Simpulan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dengan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan Kepala Sekolah Dasar Negeri, sehingga dapat diajukan implikasinya, sebagai berikut:

5.2.2.1. Implikasi terhadap Kepala Sekolah.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian bahwa komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan dapat meningkat disebabkan peningkatan budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan komitmen agar efektif dan efisien, ada beberapa hal yang dapat dilakukan Kepala Sekolah, yaitu:

- 1). Membangun budaya organisasi melalui peningkatan inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, keagresifan sekolah, stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah.
- 2). Meningkatkan komunikasi interpersonal melalui peningkatan penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi,

fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompeten di dalam organisasi.

- 3). Meningkatkan motivasi berprestasi melalui peningkatan dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja.
- 4). Meningkatkan kepuasan kerja peningkatan rencana kerja sekolah yang dibuat, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan.

5.2.2.2. Implikasi terhadap Pengawas Satuan Pendidikan.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen, Pengawas Satuan Pendidikan perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan Kepala Sekolah dalam hal budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja dalam rangka pembinaan dan kepengawasan guna meningkatkan

komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, Pengawas Satuan Pendidikan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan kegiatan supervisi manajerial, menambah wawasan kepala sekolah binaannya sehingga mereka dapat menerapkan fungsi-fungsi manajerial demi mencapai tujuan pengimplementasian penjaminan mutu pendidikan.
- 2). Meningkatkan motivasi berprestasi melalui dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja.
- 3). Meningkatkan kepuasan kerja melalui dorongan penyusunan rencana kerja sekolah, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan.

5.2.2.3. Implikasi terhadap Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan.

Penelitian menemukan bahwa budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan

kerja berpengaruh langsung positif terhadap komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, dalam rangka meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan Kepala Sekolah Dasar, maka Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan, dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Memberikan penguatan dan pembekalan kepada kepala sekolah terkait dengan pemetaan kebutuhan mutu sekolah, membuat rencana kerja sekolah, pengelolaan sekolah, dan menyusun strategi pendidikan.
- 2). Memberikan penguatan dan pembekalan kepada kepala sekolah terkait dengan melakukan supervisi proses pembelajaran, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja sekolah.
- 3). Memberikan dukungan dan dorongan bagi kepala sekolah untuk berkinerja tinggi sehingga muncul kepuasan kerja dalam dirinya dalam mewujudkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.
- 4). Memberikan motivasi berprestasi bagi kepala sekolah berupa pujian, pemberian tanda penghargaan, dan sejenisnya bagi kepala sekolah yang menunjukkan komitmen

pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan sangat baik.

5.2.2.4. Implikasi terhadap Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja berpengaruh langsung positif terhadap komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah. Hal tersebut mengandung makna bahwa komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan dapat meningkat jika budaya organisasi, komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kepuasan kerja ditingkatkan. Sehubungan dengan itu, dalam rangka meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan Kepala Sekolah Dasar, maka Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kepala sekolah terkait dengan pemetaan kebutuhan mutu sekolah, membuat rencana kerja sekolah, pengelolaan sekolah, dan menyusun strategi pendidikan.
- 2). Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kepala sekolah terkait dengan melakukan supervisi proses pembelajaran,

melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja sekolah.

- 3). Memberikan dukungan dan dorongan bagi kepala sekolah untuk berkinerja tinggi sehingga muncul kepuasan kerja dalam dirinya dalam mewujudkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.
- 4). Memberikan motivasi berprestasi bagi kepala sekolah berupa pujian, pemberian tanda penghargaan, dan sejenisnya bagi kepala sekolah yang menunjukkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan sangat baik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian dalam disertasi ini, di ajukan beberapa saran:

5.3.1. Saran bagi Kepala Sekolah.

Sesuai simpulan dan implikasi penelitian ini, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan, yaitu:

- 1). Membangun budaya organisasi melalui peningkatan inovasi dan pengambilan resiko di sekolah, perhatian terhadap detail sekolah, orientasi proses dan hasil yang dicapai sekolah, orientasi pada

personil sekolah, orientasi tim kerja sekolah, keagresifan sekolah, stabilitas sekolah, dan keterukuran pencapaian kerja sekolah.

- 2). Meningkatkan komunikasi interpersonal melalui peningkatan penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, secara jelas dan lengkap; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai dengan sopan; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai secara bertanggung jawab; penyampaian informasi, fakta, data, pesan, nilai-nilai, oleh individu kepada individu lain secara langsung maupun tidak langsung tanpa dan dengan teknologi dengan segera; melakukan cek and recek terhadap penerimaan informasi kepada individu yang berkompeten di dalam organisasi.
- 3). Meningkatkan motivasi berprestasi melalui peningkatan dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja.
- 4). Meningkatkan kepuasan kerja peningkatan rencana kerja sekolah yang dibuat, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan.

5.3.2. Saran bagi Pengawas Satuan Pendidikan.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan pengawas untuk meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah di wilayah binaannya, yaitu:

- 1). Meningkatkan kegiatan supervisi manajerial, menambah wawasan kepala sekolah binaannya sehingga mereka dapat menerapkan fungsi-fungsi manajerial demi mencapai tujuan pengimplementasian penjaminan mutu pendidikan.
- 2). Meningkatkan motivasi berprestasi melalui dorongan untuk merealisasikan tanggung jawab dalam melakukan kerja secara optimal, dorongan untuk mengutamakan prestasi kerja yang harus dicapai, dorongan untuk mencapai tujuan yang tertinggi, serta dorongan untuk menggunakan seluruh potensi diri secara mandiri dalam mencapai prestasi kerja.
- 3). Meningkatkan kepuasan kerja melalui dorongan penyusunan rencana kerja sekolah, pengimplementasian rencana kerja, pengevaluasian pelaksanaan program kerja, kerjasama dengan tim kerja, keberadaan sumber daya, ketercapaian tujuan sekolah, dan penghargaan yang diterima terkait tugas yang dilakukan.

5.3.3. Saran bagi Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan untuk meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah di wilayah kecamatannya, yaitu:

- 1). Memberikan penguatan dan pembekalan kepada kepala sekolah terkait dengan pemetaan kebutuhan mutu sekolah, membuat rencana kerja sekolah, pengelolaan sekolah, dan menyusun strategi pendidikan.
- 2). Memberikan penguatan dan pembekalan kepada kepala sekolah terkait dengan melakukan supervisi proses pembelajaran, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja sekolah.
- 3). Memberikan dukungan dan dorongan bagi kepala sekolah untuk berkinerja tinggi sehingga muncul kepuasa kerja dalam dirinya dalam mewujudkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.
- 4). Memberikan motivasi berprestasi bagi kepala sekolah berupa pujian, pemberian tanda penghargaan, dan sejenisnya bagi kepala sekolah yang menunjukkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan sangat baik.

5.3.4. Saran bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala dinas pendidikan untuk meningkatkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan kepala sekolah, yaitu:

- 1). Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kepala sekolah terkait dengan pemetaan kebutuhan mutu sekolah, membuat rencana kerja sekolah, pengelolaan sekolah, dan menyusun strategi pendidikan.
- 2). Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kepala sekolah terkait dengan melakukan supervisi proses pembelajaran, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja sekolah.
- 3). Memberikan dukungan dan dorongan bagi kepala sekolah untuk berkinerja tinggi sehingga muncul kepuasa kerja dalam dirinya dalam mewujudkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan.
- 4). Memberikan motivasi berprestasi bagi kepala sekolah berupa pujian, pemberian tanda penghargaan, dan sejenisnya bagi kepala sekolah yang menunjukkan komitmen pengimplementasian kebijakan penjaminan mutu pendidikan sangat baik.

5.3.5. Saran bagi Peneliti.

- 1) Bagi peneliti disarankan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan Komitmen Pengimplementasian Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 2) Masih ada sekitar 34,55% pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (di luar variabel Budaya Organisasi, Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, kepuasan kerja) yang berpengaruh terhadap Komitmen Pengimplementasian Penjaminan Mutu Pendidikan, sehingga masih banyak variabel lain yang sebaiknya digarap oleh para peneliti.
- 3) Masih ada sekitar 88,51% pengaruh variabel lain di luar Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal melalui Budaya Organisasi dalam peningkatan Komitmen Pengimplementasian Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan dari para Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang, sehingga sebaiknya digarap dalam penelitian selanjutnya.
- 4) Masih ada sekitar 88,91% pengaruh variabel lain di luar Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal melalui Kepuasan Kerja dalam peningkatan Komitmen Pengimplementasian Kebijakan Penjaminan Mutu

Pendidikan dari para Kepala SD Negeri di Kabupaten Deli Serdang, sehingga sebaiknya digarap dalam penelitian selanjutnya.

